

# Newsletter

## SEBANGAU CONSERVATION PROJECT



### Highlight

## Membangun Kerjasama Multipihak dalam Pengelolaan Bersama

### Lokakarya Partisipasi Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Sebangau

**P**artisipasi, keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap perlindungan dan pengelolaan Taman Nasional Sebangau adalah komponen penting dalam kawasan konservasi. Untuk menampung aspirasi masyarakat terkait dengan pengelolaan Taman Nasional Sebangau digelar Lokakarya Partisipasi Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Sebangau yang diikuti berbagai kalangan terdiri dari Balai Taman Nasional Sebangau, Dinas Kehutanan, mitra LSM, Forum Masyarakat, aparat desa & kecamatan, tokoh adat, kepolisian dan masyarakat. Acara ini diadakan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan (1-2 Februari 2009) dan Kecamatan Sabangau, kota Palangkaraya (31 Januari-1 Februari 2009). Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan masukan terhadap kondisi kawasan dan pandangan multipihak dalam Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan masukan terhadap kondisi kawasan dan pandangan multipihak dalam

pengelolaan Taman Nasional Sebangau, mengevaluasi kelembagaan yang merepresentasikan masyarakat dan menyusun perencanaan bersama sebagai pelibatan masyarakat yang mendukung pengelolaan Taman Nasional bersama secara kolaboratif.

Melalui kegiatan ini dihasilkan kejelasan fungsi dan peran kelembagaan Forum Masyarakat (Formas) dalam menjembatani interaksi antara pihak pengelola Balai Taman Nasional Sebangau dengan masyarakat. "Aspirasi dan persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Sebangau dan mitranya diungkapkan secara terbuka dan apa adanya pada lokakarya ini, mereka juga berharap proses penyusunan zonasi secara partisipatif untuk memberikan keamanan dan kejelasan hukum atas akses masyarakat terhadap sumber alam fungsional bisa dimanfaatkan oleh masyarakat," ujar Surahmansyah, ketua Formas Kecamatan Kamipang. (tr)



## Pelatihan Dokumentasi Lingkungan Hidup

Workshop Dokumentasi Lingkungan Hidup dilaksanakan 22 – 25 Januari 2009, bertempat di gedung pelatihan Majar Tabela. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh staff WWF Kalteng, BKSDA, BTN Sebangau dan BTN Bukit Baka Bukit Raya sebagai mitra WWF. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan para stakeholder dalam pendokumentasian yang dapat digunakan sebagai bahan publikasi dan kampanye isu lingkungan.



## Monitoring Kegiatan PPW Universitas Palangkaraya & WWF-Indonesia

Pusat Penelitian Wanita Universitas Palangkaraya dan WWF-Indonesia melakukan monitoring pelatihan anyaman rotan, pembuatan abon dan nugget serta pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik bokashi pada tanggal 12-14 Februari 2009.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau para peserta pelatihan dalam mengembangkan ilmu dan keahlian yang didapatnya selama pelatihan. Jangka



### Workshop management effectiveness & metodologi penghitungan karbon

Workshop management effectiveness & metodologi penghitungan karbon dilakukan pada 3-7 Februari 2009. Dr. Henk Wosten (Alterra-Wageningen University, Netherland) dan Dr. Adijaya (Universitas Palangkaraya) menjadi fasilitator dalam workshop tersebut.

#### Untuk Informasi lebih lanjut:

Drasopolino - Kepala Balai Taman Nasional Sebangau  
Rosenda Ch. Kasih - Site Coordinator WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (rkasih@wwf.or.id)  
Diyah Wara Restiyati - Communications Manager WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (dwara@wwf.or.id)  
Tira Maya Maisesa - Communications Officer WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (tmmihing@wwf.or.id)

Informasi lebih lanjut:  
**Balai Taman Nasional Sebangau**  
Jln. Mahir Maher Km 1,2 Palangkaraya 73113, Indonesia  
Telp. +62 536 3327093

**WWF-Indonesia**  
Jl. Krakatau No. 12 Palangka Raya, Indonesia  
Telp: +62 536 3236997 Fax: +62 536 3227700  
www.wwfid-kalteng@wwf.or.id



for a living planet®

Dicetak diatas kertas daur ulang

# Pra Penabatan di Sungai Bangah



Pada 12-15 Februari lalu, bersama masyarakat, pihak Balai TN Sebangau dan WWF-Indonesia melakukan pengukuran slope dan panjang parit Isur di Sungai Bangah. Proses yang dilakukan tim yaitu pengambilan titik koordinat dan ketinggian dengan menggunakan waterpass dan data kecepatan arus dengan menggunakan alat current meter dan luas penampang, pengukuran kedalaman gambut pada beberapa titik, pengukuran panjang parit isur dan termasuk cabang-cabang parit yang ada di sekitarnya. Lokasi parit ini bekas terbakar pada tahun 2004-2005 dan sudah tertutup tumbuhan pakis serta tidak pernah dilewati oleh masyarakat selama ± 6 tahun sehingga parit hampir tertutup secara alami pada bagian hulu.

Setelah dam ( tabat ) terbangun dilakukan monitoring terhadap muka air tanah dan pengaruhnya terhadap kawasan sekitar di monitor dan dianalisa secara berkala. Dari segi pengembangan sosial ekonomi hal yang dapat terus dilakukan adalah memastikan bahwa penggunaan kanal tersebut di waktu yang akan datang adalah untuk pemanfaatan ramah lingkungan dan berkelanjutan, ada intervensi lanjutan untuk menghijaukan area di sekitar kanal yang terdeforestasi dan bisa juga dipadukan dengan mengembangkan budidaya perikanan air tawar.

**U**ntuk merestorasi kawasan di sekitar Taman Nasional Sebangau dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah dengan membuat dam (tabat) di kanal-kanal milik masyarakat. Proses awal berupa identifikasi kanal, mendapat dukungan dan persetujuan pemilik dan melakukan kegiatan penabatan dengan keterlibatan bersama untuk menjaga dan memelihara konstruksi tabat di masa yang akan datang.

## Peningkatan Kapasitas Regu Pengendali Kebakaran (RPK) Kawasan Sebangau

**U**ntuk menjamin keberlangsungan RPK dilakukan penguatan kelembagaan berupa peningkatan kapasitas dalam pengelolaan organisatoris, pengelolaan keuangan serta pelatihan penyegaran kembali yang diadakan di Kecamatan Sebangau Kuala tanggal 18-19 Desember 2008. Dalam perjalanan waktu RPK – RPK ini untuk menjamin keberlangsungan organisasi maka diperlukan suatu pengembangan kapasitas baik secara individual maupun secara organisasi.

Di kawasan Taman Nasional Sebangau, telah terbentuk 16 RPK dimana 16 RPK tersebut berada di Desa Paduran Sebangau, Desa Sebangau Mulya, Desa Sebangau Jaya dan Desa Paduran Mulya, empat desa ini berada di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sebangau sedangkan empat desa lagi yaitu desa Mendawai, Desa Perigi, Desa Tumbang Bulan dan Desa Keruing berada di daerah aliran sungai (DAS) Katingan. RPK adalah regu – regu yang siap untuk melakukan pengendalian dan pemadaman kebakaran di tingkat desa dengan sifat swadaya. Melalui peningkatan kapasitas ini dilakukan pembaruan dan pengetahuan bagi anggota dan pengurus RPK dalam identifikasi peluang untuk bisa mandiri secara financial untuk menghidupkan dan membiayai operasional. (tr)



Tabel Desa-Desa yang terbentuk Regu Pengendali Kebakaran:

Paduran Sebangau	Mendawai
Sebangau Mulya	Muara Bulan
Paduran Mulya	Perigi
Paduran Jaya	Keruing
Tewang Kampung	Perupuk
Hiyang Bana	Sabaru
Talingke	Kereng Bengkirai
Tumbang Ronen	Habaring Hurung

# Ikut Lomba Kebun Agroforestri, dapat Bibit karet

**U**ntuk memberikan motivasi bagi kelompok tani yang menerapkan perawatan dan keseriusan dalam mengelola kebun entres ( bank bibit ), WWF bersama mitranya menyelenggarakan perlombaan. Warga Kecamatan Kamipang sekitar Taman Nasional Sebangau mengikuti lomba kebun agroforestry pada bulan Desember 2008 lalu.

Dari hasil penilaian yang dilakukan para penyuluh pertanian, Juara I diraih oleh desa Tumbang Ronen, Juara II diraih oleh desa Baun Bango, Juara III diraih oleh desa Jahanjang, Juara IV diraih oleh Asem Kumbang, Juara V diraih Keruing dan Juara VI diraih oleh desa Perupuk. Hadiah berupa bibit karet dan tiang pagar kawat berduri di kebun entres. Hadiah tersebut untuk meningkatkan partisipasi kelompok tani dalam mengelola bank bibit yang terdiri dari bibit buah2an dan jenis tumbuhan untuk rehabilitasi sedangkan pagar berduri untuk menghalau serangan babi hutan pada demplot milik kelompok tani.



## Studi Banding ke TN. Tanjung Puting

**P**ada tanggal 12-15 Februari 2009 lalu pihak Balai Taman Nasional Sebangau, Forum Masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, Dinas Pariwisata, Universitas Palangkaraya dan WWF-Indonesia mengadakan Study Banding. Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) Pangkalan Bun. Studi Banding ini disambut oleh Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat, OFI dan Persatuan Pariwisata Indonesia.

Kunjungan ini untuk mempelajari model penanganan ancaman di akwasan TN Tanjung Puting, partisipasi dari kelompok lain di luar management TN Tanjung Puting. Taman Nasional ini menjadi objek studi banding karena Tanjung Puting sebelumnya merupakan kawasan suaka margasatwa dan baru pada tahun 1996 oleh Menteri Kehutanan berubah fungsi menjadi Taman Nasional dengan luasan ± 415.040 hektar. Untuk



kegiatan ekowisata sendiri jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TN Tanjung Puting pada tahun 2008 menunjukkan jumlah yang cukup signifikan yaitu berkisar 3 ribu orang.